

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Aditiya Yasmin, Mudatsir Najamuddin* dan Rizki Adi Puspita Sari

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah potensi pembangunan, baik dalam jumlah dan kualitas kewirausahaan itu sendiri. Indonesia menghadapi kenyataan bahwa jumlah pengusaha masih kecil, sekitar 1,65% (Sumber: Berita Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah, Maret 2015)), sedangkan dibutuhkan setidaknya 2% dari pengusaha untuk memungkinkan negara makmur. Penelitian ini dilakukan dengan memasukkan tiga faktor yang mendorong tindakan (Teori Perilaku Terencana) yang diimplementasikan sebagai faktor pendukung aksi kewirausahaan; sikap, norma subjektif, dan dirasakan kontrol perilaku. Jenis metode yang digunakan analisis kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan skala Likert untuk pengukuran. Populasi adalah mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012. Pengambilan sampel menggunakan proporsional stratified random sampling. Ada 80 responden. Penelitian ini memiliki R square = 0.412. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sikap, norma subjektif, dan dirasakan kontrol perilaku yang mempengaruhi secara bersamaan untuk mendorong siswa untuk menjadi seorang entrepreneur ($p < 0,05$) (2) Ada pengaruh positif (sebagian) di masing-masing faktor : sikap ($p < 0,05$), norma subjektif ($p < 0,05$), dan dirasakan kontrol perilaku ($p < 0,05$) mempengaruhi siswa dalam berwirausaha.

Kata kunci: kewirausahaan, Teori Perilaku Terencana, agribisnis

ABSTRACT

Entrepreneurship is the potential for development, both in number and quality of entrepreneurship itself. Indonesia faces the reality that the number of entrepreneurs is still small, at around 1,65% (Source: Berita Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, March 2015)), whereas it takes at least 2% of entrepreneurs to enable a prosperous country. This research was conducted by incorporating three factors that drive an action (Theory of Planned Behavior) which implemented as a supporting factor of entrepreneurship action; attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. The type of method used a quantitative analysis. Data was collected through questionnaires and documentation. Analysis technique used is multiple linear regression and using Likert scale for measurement. The population was a student of Agribusiness UIN Syarif Hidayatullah Jakarta from 2008, 2009, 2010, 2011, and 2012. The sampling is using proportionate stratified random sampling. There are 80 respondents. This research has R square = 0,412. The results of the study showed: (1) attitudes,

subjective norms, and perceived behavioral control is influencing simultaneously to encourage students for being an entrepreneur (p < 0,05) (2) There was a positive influence (partially) in each factors: attitude (p < 0,05), subjective norms (p < 0,05), and perceived behavioral control (p < 0,05) to affect students in entrepreneurship.

Keywords: *entrepreneurship, Theory of Planned Behavior, agribusiness*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk yang padat masih menghadapi masalah dalam hal ketenagakerjaan. Angka pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus 2013 (BPS, 2013) mencapai 7.410.931 jiwa dari angkatan kerja sebanyak 118.192.778 jiwa. Angka jumlah pengangguran jika dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling besar masih diduduki oleh pengangguran di tingkat pendidikan SLTA Umum yaitu sebesar 1.925.660 jiwa pada Agustus 2013 (BPS, 2013).

Angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan ini mengalami fluktuasi dan terlihat kecenderungan penurunan jumlah pengangguran di beberapa tingkat pendidikan, namun hal yang berbeda pada tingkat pendidikan tinggi (universitas). Lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak dapat dipungkiri menghadapi masalah yang sama yaitu keterbatasan kesempatan kerja yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini

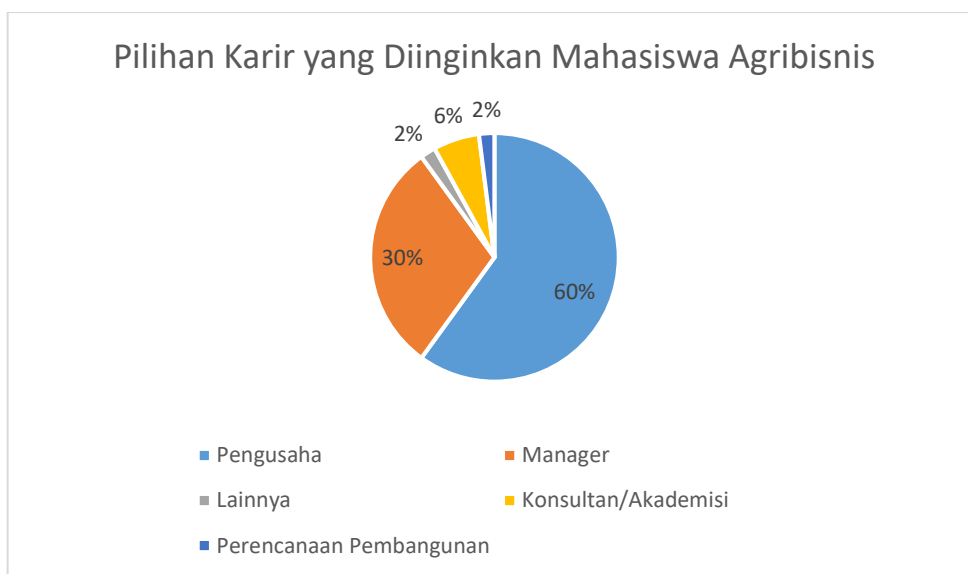
Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012-2013 (Jiwa) di Indonesia.

1	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2004	2012		2013	
			Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	370.215	123.213	82.411	109.865	77.450
2	Belum/tidak tamat SD	700.886	590.719	503.379	513.534	477.156
3	SD	2.29.552	1.415.111	1.449.508	1.421.653	1.339.072
4	SLTP	2.629.548	1.716.450	1.701.294	1.822.395	1.681.945
5	SLTA Umum	2.362.943	1.983.591	1.832.109	1.841.545	1.925.563
6	SLTA Kejuruan	1.199.642	990.325	1.041.265	847.052	1.259.444
7	Diploma I, II, III/Akademi	232.550	252.877	196.780	192.762	187.059
8	Universitas	332.460	541.955	438.210	421.717	441.048
	Total	10.125.796	7.614.241	7.244.956	7.170.523	7.388.737

Sumber: Berita Resmi Statistik, 2013.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Alma, 2005: 1). Salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia adalah dengan membuka lapangan-lapangan kerjabaru. Lapangan kerja baru tentunya membutuhkan wirausahawan-wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja tersebut. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas (Alma, 2005: 1).

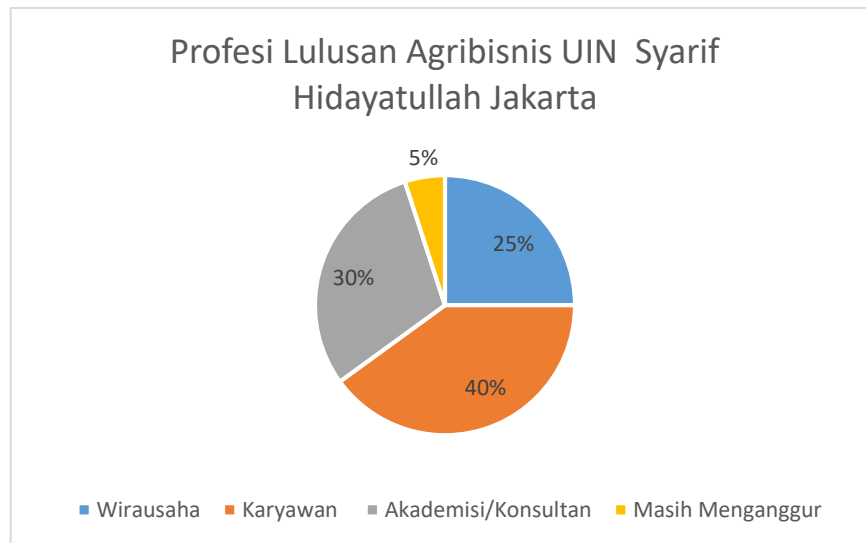
Program Studi Agribisnis di UIN Syarif Hidayatullah, sebagai salah satu program studi yang berada dalam Fakultas Sains dan Teknologi memiliki empat profil lulusan yang dikehendaki yaitu: Manajer usaha pertanian / Agribisnis, Pengusaha agribisnis, Perencana pembangunan / fasilitator Agribisnis, dan Konsultan / Akademisi Agribisnis. Salah satu profil lulusan yaitu pengusaha agribisnis dimana lulusan agribisnis memiliki kompetensi kewirausahaan di bidang agribisnis. Diketahui keinginan karir mahasiswa agribisnis ialah sebagai berikut:



Gambar1. Grafik Pilihan Kariryang DiinginkanMahasiswaAgribisnisUIN SyarifHidayatullah Jakarta

Sumber: Data Primer,2014(Diolah)

Hal ini dibandingkan dengan grafik profesi lulusan agribisnis



Gambar2. Grafik Profesi Lulusan Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Sumber: Data Primer, 2014(Diolah)

Hasil dari kedua penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan tersebut terlihat adanya perbedaan persentase antara mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dibandingkan dengan lulusan yang pada akhirnya menjalani usaha. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Latar belakang tersebut membuat peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keinginan mahasiswa agribisnis untuk berwirausaha dan karakteristik mahasiswa agribisnis dalam memutuskan untuk berwirausaha serta faktor – faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis UIN Syarif Hidayatullah menjalankan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari dokumen program studi agribisnis dan

penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu bulan awal bulan Desember 2014 hingga akhir Mei 2015.

Dalam penelitian ini, pendekatan peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa Agribisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang pernah berwirausaha. Dan data sekunder, sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup jumlah mahasiswa, visi dan misi, profil lulusan, dan sejarah berdirinya Jurusan Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta data-data lain yang menunjang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang

sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 82). Metode pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana populasi memiliki strata secara proporsional (Sugiyono, 2009: 82). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *Slovin* (Suliyanto, 2006: 100).

$$N = 1 + Ne^2$$

Dimana:

N : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Nilai kelonggaran atau ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat di tolelir atau di inginkan. Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran 10%, sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$305 = 1 + 305 \cdot 0,12$$

Peneliti membulatkan sampel untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dari 75 menjadi 80. Sampel dibagi sesuai proporsi jumlah tiap angkatan.

Metode Analisis Data

Ada beberapa uji yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif

menggunakan statistik. Salah satunya adalah pengujian instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas melalui tiga tahap, yaitu validitas tampang (*face validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas konstruk. Instrumen penelitian kemudian disebarkan kepada 30 responden terlebih dahulu untuk diuji validitas konstruksinya. Rumus koefisien korelasi Pearson ® digunakan untuk analisis korelasi sederhana variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio koefisien Pearson dirumuskan (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 66):

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 61 item pertanyaan tertutup dengan skala likert 1 sampai 4.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$ = varians total

Setelah uji instrument penelitian dilakukan Uji asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hibungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya (Purwoto, 2007: 97). Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya. Tes Durbin Watson dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi (Purwoto, 2007: 96). Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$ (Sufren & Natanael, 2014: 104). Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (errors) pada data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedasitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Grafik *scatterplot* memperlihatkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik pada Gambar 6 menyebar di atas dan di bawah pada sumbu Y. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Uji normalitas yang peneliti

pakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya dan juga dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Data dianggap terdistribusi normal jika pada tabel normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig $> 0,05$.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat uji statistik yaitu deskriminasi analisis. Alasan yang mendasari penggunaan alat statistik ini karena penelitian ini menguji objek yang mempunyai dua kategori mutual eksklusif berdasarkan beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$= a + 11 + 22 + 33 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan berwirausaha mahasiswa
a = Konstanta interception

b = Koefesien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika suatu unit perubahan pada variable bebas (variable X)

X1 = Faktor Sikap Terhadap Perilaku (Attitude)

X2 = Faktor Norma Subjektif

X3 = Faktor Kontrol Diri

e = Kesalahan random

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengujian model atau persamaan struktural berdasarkan analisis deskriptif dan secara statistik yang dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui

pengaruh variabel-variabel dalam persamaan, meliputi uji F-statistik, uji t-statistik, dan koefisien determinasi, serta dengan melihat konsistensi masing-masing variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) dan juga melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

1. Uji Asumsi Klasik, seperti: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum data dianalisis agar mendapat estimasi yang terbaik. Rumusan masalah yang akan dijawab di bab ini yakni mengenai karakteristik mahasiswa yang pernah berwirausaha, mengetahui pengaruh sikap perilaku (attitude), norma subjektif, dan kontrol diri yang mendorong seorang mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berwirausaha.

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai karakter responden dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan karakteristik responden berdasarkan karakteristik yang dialami dalam tahapan seseorang sehingga memutuskan berwirausaha. Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tahapan yang sama seperti wirausahawan lainnya dalam proses memutuskan berwirausaha, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendro (2011: 94-95). Tahapan tersebut dimulai dari tahap pengenalan (introduction process),

tahap ketertarikan terhadap kewirausahaan (attractive process), tahap pertimbangan (spiritual and emotional process), tahap pengambilan keputusan (take a decision process).

Jenis Kelamin Responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (56,25%) dari total responden. Sisanya sebanyak 43,75% dari total responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Tahap Perkenalan (Introduction Process) Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Tahapan pengenalan ini merupakan tahapan dimana mahasiswa mulai bersentuhan dengan kewirausahaan untuk mengetahui tujuan, maksud, dan manfaat dari berwirausaha. Mahasiswa agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tahap ini mulai mencari informasi tentang bidang kewirausahaan.

a. Pengalaman Mencoba Berwirausaha

Responden dalam penelitian ini 100% pernah mencoba berwirausaha, baik dengan tujuan komersil atau hanya sebatas praktik kewirausahaan sebagai tugas dari mata kuliah. Hal ini dikarenakan responden yang dipilih telah melalui tahap seleksi dahulu diawal. Peneliti melakukan seleksi awal sebelum memberikan kuesioner kepada responden dimana terlebih dahulu ditanyakan pernah atau tidaknya menjalankan usaha atau melakukan praktik usaha. Seleksi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memilih responden yang sesuai untuk dimasukkan dalam penelitian.

Poses klasifikasi berdasarkan tahun angkatan juga memudahkan peneliti dalam memilih responden yang sudah mendapatkan materi kuliah kewirausahaan, dimana dapat dipastikan mahasiswa yang telah mendapatkan materi kuliah tersebut sudah pernah memiliki pengalaman melakukan praktik usaha secara langsung.

b. Waktu Responden Memulai Mencoba Berwirausaha

Responden memiliki keragaman dalam memulai usahanya. Angka terbanyak 76,3% responden baru memulai usaha sejak masuk Universitas sedangkan sisanya memulai mencoba berwirausaha sejak SD, SMP, dan SMA seperti tertera pada Tabel 15. Angka terbesar yang terjadi pada mahasiswa yang baru mencoba berwirausaha sebagian besar dari responden mengatakan baru mencoba melakukan usaha ketika praktik mata kuliah kewirausahaan di semester 5. Hal ini membuktikan bahwa mata kuliah tersebut cukup memberi dampak yang berarti dalam memberikan pengalaman kepada seorang mahasiswa untuk mencoba berwirausaha.

c. Media Pembelajaran Kewirausahaan

Bangku kuliah merupakan tempat atau media terbesar bagi responden untuk memulai belajar berwirausaha. Sebanyak 37,5% responden mengatakan mereka belajar kewirausahaan dari bangku kuliah. Responden tidak ada yang memilih (0%) seminar kewirausahaan sebagai satu-satunya media dimana mereka mempelajari bidang kewirausahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa seminar kewirausahaan

bersifat hanya sebagai penunjang namun bukan sebagai media utama atau sumber informasi utama yang mereka dapat mengenai bidang kewirausahaan. Sebanyak 18,75% responden mengatakan keluarga sebagai satu-satunya sumber informasi yang mereka dapat mengenai kewirausahaan. Sejumlah 20% responden mengakuibahwa teman merupakan sumber informasi yang berpengaruh terhadap wawasan kewirausahaan yang mereka miliki.

Sebanyak 23,75% lainnya mengatakan bahwa mereka belajar kewirausahaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari kombinasi beberapa media pembelajaran. Sebesar 2,5% responden merasa selain mendapatkan pelajaran dari bangku kuliah juga dari seminar-seminar kewirausahaan. Angka yang sama yaitu 3,75% responden juga mengatakan bahwa mereka belajar kewirausahaan dari bangku kuliah dan keluarga. Sebanyak 2,5% responden belajar berwirausaha dari bangku kuliah dan teman. Sebanyak 3,75% responden menganggap keluarga dan teman memiliki peranan dalam memberikan informasi seputar dunia wirausaha. Hal ini secara deskriptif bisa dibaca bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (teman) dapat menjadi media bertukar informasi mengenai kewirausahaan.

Sebanyak 1,25% mengatakan mereka mendapatkan informasi dari bangku kuliah, seminar kewirausahaan, dan keluarga. Responden yang mengatakan bahwa mereka belajar kewirausahaan dari dari bangku kuliah, keluarga, dan teman sebanyak 2,5%. Sejumlah 3,75% responden mendapatkan informasi dari bangku kuliah, seminar

kewirausahaan, dan teman. Sejumlah 1,25% responden mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dari seminar kewirausahaan, keluarga, dan teman. Sebanyak 2,5% sisanya mengakui bahwa mereka mendapatkan informasi kewirausahaan melalui bangku kuliah, seminar kewirausahaan, keluarga, dan teman.

Setiap orang yang menekuni bidang kewirausahaan awalnya memiliki cara masing-masing dalam mendapatkan informasi, wawasan, ilmu, dan pengalaman sebelum benar-benar memutuskan menjadi seorang wirausahawan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Asnawir & Usman (2002: 5) bahwa manusia memperoleh pengalaman melalui beberapa tingkatan yaitu: (1) pengalaman dengan kata-kata, (2) pengganti pengalaman nyata, dan (3) melalui pengalaman nyata. Tingkat pertama adalah pengalaman melalui kata-kata. Pada tingkat ini proses penyampaian informasi melalui verbal. Tingkat kedua yaitu pengganti pengalaman nyata. Pada tingkat ini masih menggunakan verbal namun digabungkan dengan memberikan materi penyampaian pengalaman nyata. Tingkat ketiga yaitu melalui pengalaman nyata. Pengalaman nyata merupakan cara pengajaran paling efektif karena dapat mengikutsertakan semua indera manusia (Asnawir & Usman, 2002:5). Contoh penyampaian informasi dengan pengalaman nyata misalnya dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan mencoba praktik langsung.

d. Orang Tua yang Berwirausaha

Klasifikasi responden yang terakhir dalam tahap pengenalan terhadap kewirausahaan adalah

berdasarkan responden yang memiliki orang tua seorang wirausahawan atau tidak. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk melihat seberapa banyak responden yang memiliki orang tua seorang wirausahawan dan apakah hal itu mempengaruhi keinginan responden dalam berwirausaha. Orang tua yang berwirausaha biasanya juga menurunkan usahanya kepada anaknya. Hal itu bisa menjadi jadi salah satu alasan mengapa responden berwirausaha, yaitu meneruskan bisnis keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 52,5% responden tidak memiliki orangtua seorang wirausahawan. Angka yang lebih rendah namun tidak berbeda jauh yaitu sebesar 47,5% responden memiliki orang tua seorang wirausahawan. Kedua angka ini belum bisa menunjukkan secara spesifik perbedaan antara responden yang memiliki orang tua seorang wirausahawan dan yang tidak memiliki orang tua seorang wirausahawan, serta pengaruh hal tersebut pada responden yang memiliki minat berwirausaha. Hasil tersebut mendukung landasan teori dari Wijaya (2007: 120) bahwa Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup, dan pola pendidikan terhadap anak yang akan menentukan sikap dan perilaku serta proses pendidikan terhadap anaknya.

2. Uji T (Uji Parsial)

Adalah uji yang di gunakan untuk menyatakan signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat

3. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara tiga

variabel bebas (faktor sikap terhadap perilaku (Attitude), faktor norma subjektif, dan faktor kontrol perilaku) terhadap variabel terikat (keputusan berwirausaha) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi secara manual untuk tiga variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 71):

$$R_{Y1.2} = \sqrt{1 - [(1 - r_{Y1})(1 - r_{Y2.1})]}$$

Keterangan:

$R_{Y1.2}$ = koefisien korelasi linear berganda tiga variabel

r_{Y1} = koefisien korelasi variabel Y dan X1

r_{Y2} = koefisien korelasi variabel Y dan X2

r_{12} = koefisien korelasi variabel X1 dan X2

Tahap Ketertarikan (Attractiv Process) Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Tahap ketertarikan ini merupakan tahap dimana mahasiswa yang sudah mengenal kewirausahaan mulai timbul rasa tertarik dan niat mencoba berwirausaha. Karakteristik yang dibahas pada tahap ini mengenai niat responden dalam berwirausaha.

a. Niat Responden dalam Menekuni Wirausaha

Walaupun 100% responden telah mempunyai pengalaman melakukan praktik berwirausaha, namun masih ada 6,25% responden yang menyatakan tidak memiliki niat

berwirausaha. Responden yang tidak memiliki niat untuk berwirausaha mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan usaha hanya dari tugas kuliah, sehingga ketika tugas tersebut telah selesai tidak ada keinginan untuk melanjutkan usahanya. Responden yang memiliki niat berwirausaha sebanyak 93,75% dari total responden.

b. Ketertarikan Responden terhadap Usaha Agribisnis

Sebanyak 13,75% responden menyatakan tidak tertarik menekuni usaha di bidang agribisnis. Presentase terbanyak yaitu 86,25% responden menyatakan memiliki ketertarikan untuk menekuni usaha di bidang agribisnis. Responden yang tertarik membuat usaha di bidang agribisnis memiliki beberapa alasan mengapa tertarik dengan bidang usaha agribisnis, diantaranya: alasan kesukaan akan bidang agribisnis, kesesuaian dengan program studi yang mereka ambil, bidang agribisnis memiliki potensi, peluang, dan prospek yang baik di masa depan, bidang agribisnis memiliki cakupan yang luas dari hulu ke hilir sehingga banyak pilihan usaha yang bisa dibuat, dan produk-produk agribisnis merupakan kebutuhan primer manusia sehingga akan selalu dibutuhkan. Sebagian kecil responden yang tidak memiliki ketertarikan dengan usaha agribisnis pun memiliki sejumlah alasan diantaranya: responden menganggap usaha agribisnis belum menjanjikan, responden merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan usaha agribisnis, responden merasa terlalu banyak resiko dalam usaha di bidang agribisnis, dan sifat dari produk

agribisnis yang cepat busuk, tergantung alam, serta perlu perlakuan khusus juga menjadi alasan responden yang tidak memiliki ketertarikan membuat usaha di bidang agribisnis.

Tahap Pertimbangan (Spiritual and Emotional Process) Mahasiswa untuk Memulai Berwirausaha

Tahap pertimbangan ini merupakan tahap dimana mahasiswa mengalami gejolak spiritual dan emosi. Gejolak emosi yang dimaksud akan memunculkan keberanian untuk memutuskan keinginan menjadi wirausahawan atau sebaliknya, yaitu munculnya rasa takut akan kegagalan. Hal yang terjadi di mahasiswa Agribisnis UIN Jakarta pada proses ini yaitu sebanyak 77,5% responden menyetujui bahwa pada tahap pertimbangan ini mulai mengerti alasan ketakutan kegagalan dalam berwirausaha. Tahapan ini pula sebanyak 87,5% mahasiswa mengakui bahwa pada tahap pertimbangan ini mulai membandingkan antara manfaat dan resiko dalam berwirausaha. Hal lainnya dalam tahap ini yang dialami 91,25% responden mahasiswa yang pernah berwirausaha bahwa pada tahap pertimbangan ini responden mulai mempertimbangkan faktor-faktor kesuksesan dan kegagalan berwirausaha.

Tahap Pengambilan Keputusan (Take a Decision Process) Mahasiswa untuk Memulai Berwirausaha

Jenis Pekerjaan yang Ingin Dilakukan Setelah Lulus Sebanyak 23,75% responden memiliki keinginan menjadi Pegawai Negeri

Sipil (PNS) setelah lulus kuliah. Sebanyak 25% responden lainnya memilih menjadi karyawan swasta sebagai jenis pekerjaan yang ingin dilakukan setelah lulus kuliah. Angka terbanyak jenis pekerjaan yang diinginkan dilakukan setelah lulus kuliah yaitu 51,25% responden memilih ingin menjadi wirausahawan. Angka ini berbeda jika dibandingkan saat responden diberikan pertanyaan tentang niat mereka untuk berwirausaha, dimana 93,75% responden memiliki niat untuk berwirausaha. Hal ini bisa dijadikan acuan bahwa wirausaha bukanlah satu-satunya pilihan profesi bagi responden, sebagian besar dari mereka memiliki keinginan atau niat menjadikan wirausaha sebagai profesi sampingannya untuk tambahan penghasilan.

Deskripsi Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha sebagai variabel bebas (independen) dan keputusan untuk berwirausaha sebagai variabel terikat (dependen).

Variabel Faktor-faktor yang Mendorong Mahasiswa untuk Berwirausaha (X)

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha merupakan suatu kondisi yang menyebabkan mahasiswa melakukan kegiatan untuk memulai atau berkeinginan menjalankan bisnis. Variabel yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha disini terdiri dari tiga variabel, diantaranya: faktor sikap

yang dimiliki (Attitude), faktor norma subjektif (Subjective Norms), dan faktor kontrol diri (Perceived Feasibility).

Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Model persamaan linear berganda telah dijabarkan pada metodologi penelitian, maka persamaan regresi tersebut, yaitu:

$$= 5,395 + 0,2291 + 0,3802 + 0,5263$$

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebesar 0,412. Hal ini berarti sebesar 41,2% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R square tersebut berarti 41,2% variabel keputusan berwirausaha bisa dijelaskan oleh varians dari variabel independen faktor sikap (attitude), faktor norma subjektif, dan faktor kontrol diri. Sisa dari penghitungan R square ($100\% - 41,2\% = 58,8\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,781 > 3,12$) dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan berwirausaha atau dapat dikatakan bahwa faktor sikap (attitude), faktor norma subjektif, dan faktor kontrol diri secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap

variabel pembentukan keputusan berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis secara deskriptif dalam penelitian ini dibuat berupa karakteristik mahasiswa berdasarkan kategori: jenis kelamin, pengalaman mencoba berwirausaha, waktu memulai mencoba berwirausaha, media pembelajaran kewirausahaan, orang tua mahasiswa yang berwirausaha, niat menekuni wirausaha, ketertarikan mahasiswa terhadap usaha agribisnis, subsistem agribisnis yang diminati mahasiswa, dan pekerjaan yang ingin dilakukan mahasiswa setelah lulus kuliah.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi determinasi yang dinotasikan dengan R square sebesar 0,412 ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan perilaku (attitude), norma subjektif, kontrol diri mempengaruhi mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berwirausaha sebesar 41,2%, sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap dan perilaku, norma subjektif, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa

untuk berwirausaha. Uji t diketahui bahwa variabel factor sikap dan perilaku (attitude) (X1), faktor norma subjektif (X2), faktor kontrol diri (X3) masing-masing secara signifikan mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 95\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" ini peneliti membuat beberapa saran yaitu:

a. Saran bagi Mahasiswa

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah sudah memiliki niat untuk berwirausaha, namun masih sulit untuk merealisasikan suatu niat / keinginan tersebut menjadi suatu usaha yang real dan dapat dijadikan sebagai profesi utama. Mahasiswa yang berkeinginan menjadi seorang wirausahawan hendaknya mulai mengasah hard skill dan soft skill dalam bidang kewirausahaan dengan mengikuti seminar kewirausahaan, mencari mentor yang sudah berpengalaman berwirausaha, dan yang paling efektif adalah dengan mencoba praktik langsung berwirausaha karena pengalaman adalah guru yang terbaik.

b. Saran bagi Universitas

Faktor norma subjektif didalamnya juga terdapat indikator pendidikan. Hasil dalam penelitian ini terdapat 37,5% responden yang mengatakan bahwa mereka mendapatkan pembelajaran

kewirausahaan dari bangku kuliah. Hal ini dapat diartikan bahwa universitas mengambil peranan penting.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Djufri, Salim Segaf dan Tim Multitama Communication. 2006. *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship*. Jakarta: Lini Zikrul Media Intelektual.

Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan: Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

.2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Basori, Muhammad Ridwan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang*. Skripsi Sarjana Strata satu Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang.

BPS. 2013. *Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XVI*, 6 November 2013

- Crano, William. D & Prislina, Radmila. 2008. *Attitudes and Attitude Change*. New York: Taylor & Francis, LLC
- Dokumen Prodi Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 28 April 2014, pukul 10.00.
- Fayolle, Alain. 2007. *Entrepreneurship and New Value Creation: The Dynamic of the Entrepreneurial Process*. New York: Cambridge University Press.
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hendro & W, Chandra. W. 2006. *Be a Smart and Good Entrepreneur*. Jakarta: CLA publishing.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pertanian. (2009-2013). Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang, 2009 -2013
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2015. Wirausaha Maju, Negara Sejahtera. Artikel berita Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah diakses 18 Juni 2015 pukul 11:20 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1521:wirausaha-maju-negara-sejahtera&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=98
- Kopma UIN. 2013. *Profile Kopma UIN Jakarta*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2015 dari <http://kopmauinjkt.blogspot.com/2013/03/profile-kopma-uin-jakarta.html>
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Nomor 08/Permentan/OT.140/1/2013.
- Portal FST UIN Jakarta. 2013. *Pedoman Akademik FST 2013-2014*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2015 dari <http://fst.uinjkt.ac.id/>
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensia*. Jakarta: PT Grasindo.

- Riyanti, Benedicta Prihatin D. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Sarwoko, Endi. 2011. *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis: Program Studi Manajemen Universitas Kanjuruhan Malang.
- Scheiner, Christian William. 2009. *Fundamental Determinants of Entrepreneurial Behaviour*. Disertasi yang dibukukan. Wiesbaden: Gabler Research.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2010. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Spedding, Colin R. W. 1996. *Agriculture and The Citizen*. London: Chapman & Hall.
- Sufren & Natanael, Yonathan. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks
- Suhartini, Yati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*. Penelitian Dosen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jogjakarta: C.V. Andi Offset.
- Supatra, Agnes Andriani. 2009. *Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Ditinjau dari Self Efficacy*. Semarang: Skripsi fakultas Psikologi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses: Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* Jakarta: Kencana.
- Timmons, Jeffry A dan Stephen Spinelli. 2008. *The New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. Jakarta: ANDI
- Website UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Profi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Januari 2015 dari <http://www.uinjkt.ac.id>
- Wijaya, T. 2007. *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10.

Jogjakarta: Universitas Gajah
Mada.

Winardi, J. 2003. *Entrepreneur &
Entrepreneurship*. Jakarta:
Prenada Media

Zimmerer, Thomas. W &
Scarborough, Norman. M.
2004. *Pengantar
Kewirausahaan dan
Manajemen Bisnis Kecil*. Edisi
Bahasa Indonesia dari buku:
*Essential of Entrepreneurship
and Small Business
Management Second edition*.
Alih Bahasa: Yanto Sidik
Pratiknyo dan Edina T.
Tarmidzi. Jakarta: PT Indeks.

* Alamat Korespondensi:

mudatsir@uinjkt.ac.id

